

HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SINGOSARI

Cindy Kharismawati¹, Antelas Eka Winahyo²

¹PT. Attaraya Mitra Konstruksi,

²Universitas Negeri Malang

*Penulis korespondensi

cindykharisma56@gmail.com

Abstrak: Gaya mengajar guru dalam pembelajaran praktik harus di perhatikan karena memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran teoritis. Beberapa guru jurusan SMKN 1 Singosari guru mengungkapkan bahwa telah menerapkan gaya mengajar yang disesuaikan dengan capaian belajar siswa, namun siswa masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Didukung dengan hasil uji observasi awal dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi sebesar 40,9% atau sebanyak 37 siswa, dan 59,1% atau 53 siswa masih kurang semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun belum diketahui secara pasti tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran praktik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi ada atau tidaknya hubungan gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Singosari khususnya pada pembelajaran praktik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel dari siswa SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan meliputi DPIB, TKP, dan Geomatika, dengan total responden sejumlah 245 siswa. Penentuan pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus dari slovin. sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* berupa *Proportional stratified random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan angket berupa kuisioner yang telah di uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji ststisik deskriptif dan uji korelasi pearson, uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linieritas. Semua uji yang dilakukan menggunakan software SPSS 23 dan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil pengujian menunjukkan gaya mengajar teknologis tergolong dalam kategori tinggi (31%), gaya mengajar interaksional dalam kategori tinggi (37%), motivasi belajar intrinsik dalam kategori tinggi (40%), dan motivasi ekstrinsik dalam kategori tinggi (46%). Nilai Koefisien korelasi pada variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa sebesar 0,603 artinya memiliki hubungan positif secara signifikan termasuk dalam kategori kuat.

Katakunci: Gaya mengajar, Motivasi belajar, Pembelajaran praktek

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu hal pendukung kemajuan negara, karena pendidikan dapat meningkatkan potensi dari sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih berkualitas. Salah satu tempat dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu sekolah (Setiyaningsih, 2020; Syah, 2018). Sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses belajar harus dapat meningkatkan kualitas siswa yang diikuti kualitas guru, karena guru memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan siswa (Hasril, dkk., 2021; Sopian, 2016). Program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak memberikan pelajaran praktik untuk mencapai tujuannya (Siswoyo, Hendri, Masugino, 2013). Maka hal yang cukup penting untuk diperhatikan adalah gaya mengajar guru, menurut Thabrany (2003) gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang dapat membantu tercapai tidaknya tujuan belajar. Sebagai pengendali kelas guru dapat menerapkan satu gaya yang sesuai dari sekian gaya mengajar yang ada, agar lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran selain itu siswa dapat memotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Nurhalizah & Simanjuntak, 2023; Rahmiati & Nuraulia, 2021; Suntia, 2022). Rendahnya motivasi sering menjadi penyebab proses pembelajaran berlangsung secara tidak optimal, oleh sebab itu motivasi harus senantiasa diperkuat dengan tujuan agar siswa dapat meraih capaian prestasi dengan optimal (Sidabutar, dkk., 2020; Sukman, 2017).

Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Singosari memiliki tiga program keahlian yang meliputi Desain Permodelan Informasi Bangaunan (DPIB), Teknik Konstruksi Perumahan (TKP), dan Geomatika. Gaya mengajar guru di jurusan bangunan menurut informasi siswa dan berdasarkan pengamatan, guru menerapkan cara mengajar

dengan ceramah dan terpusat hanya pada guru sehingga siswa mengalami kejenuhan. Hubungan yang baik untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik sehingga, sehingga akan berdampak pada pembentukan karakter, rasa percaya diri, dan berprestasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dari jumlah responden (90 siswa) jurusan DPIB, TKP, dan Geomatika bahwa siswa termotivasi sebesar 40,9 persen atau 37 siswa, dan 59,1 persen atau 53 siswa masih kurang semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Namun belum diketahui secara pasti tingkat motivasi pada saat pembelajaran praktik. Karena pada dasarnya gaya mengajar yang diterapkan pada saat penyampaian teori dan praktik akan berbeda. Sedangkan berdasarkan informasi dari beberapa guru jurusan bangunan, mengungkapkan bahwa guru telah menerapkan gaya mengajar yang telah disesuaikan dengan capaian belajar agar mampu mengarahkan siswa pada fokus pembelajaran dan memastikan mendapatkan hasil maksimal dari proses pembelajaran, namun siswa masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran praktik. Dengan perspektif yang berbeda antara siswa dan guru maka peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Singosari dari persepsi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional, dengan dua variabel yaitu gaya mengajar guru (X), dan motivasi belajar siswa (Y). Populasi dalam penelitian ini siswa SMK Negeri 1 Singosari Jurusan Bangunan kelas X, XI, dan XII Jurusan DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan), TKP (Teknik Konstruksi Perumahan), dan Geomatika dengan jumlah keseluruhan 622 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian berdasar rumus slovin, menggunakan teknik *probability sampling*, dengan jenis teknik yang digunakan adalah *Proportional stratified random sampling*. Dengan jumlah sampel 245 siswa jurusan bangunan SMK Negeri 1 Singosari.

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah menggunakan *google form*, skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan opsi 4 pilihan jawaban. Butir pertanyaan pada kuisioner ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas kepada 30 siswa jurusan bangunan di luar sampel penelitian. Analisis data menggunakan menggunakan statistik deskriptif dan analisis korelasional, melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas terlebih dahulu. Perhitungan dilakukan menggunakan program *SPSS Statistic 23* dan *Microsoft Excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil uji validitas menunjukkan dari 54 item pertanyaan atau pernyataan valid nilai r tabel sebesar 0,361 artinya r hitung $>$ r tabel. Untuk hasil uji reliabilitas, nilai cronbach's alpha variabel gaya mengajar 0,940 $>$ 0,6 dan motivasi belajar 0,949 $>$ 0,6 dikatakan reliabel.

Gaya Mengajar Teknologis

Pada hasil Hasil dari analisis deskriptif gaya mengajar guru teknologis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif statistik gaya mengajar teknologis

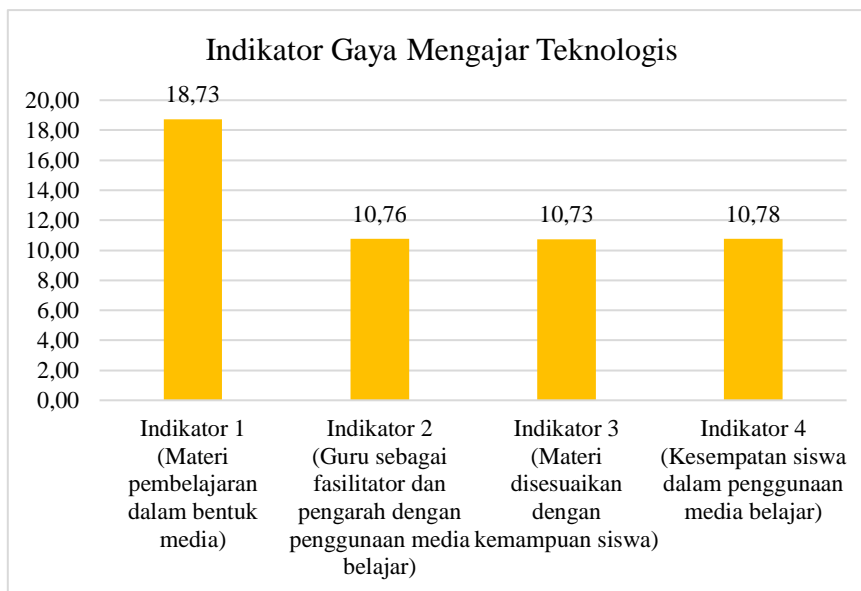
| | Descriptive Statistics | | | | |
|------------------|------------------------|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Input Evaluation | 245 | 37 | 60 | 51.00 | 4.918 |
| | 245 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil skor aktual dari gaya mengajar teknologis secara umum memiliki nilai minimal sebesar 37, nilai maksimal berada di angka 60, dan nilai rerata 51.00 sehingga masuk dalam kategori tinggi dengan interval 51-54. Hasil data interval dari gaya mengajar teknologis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Interval gaya mengajar teknologis

| Interval | Kriteria | Interval | N | (%) |
|----------------------------------|---------------|----------|----|-----|
| $X > (M+1,5 SD)$ | Sangat Tinggi | 55-60 | 66 | 27% |
| $(M+0,5 SD) < X \leq (M+1,5 SD)$ | Tinggi | 51-54 | 75 | 31% |
| $(M-0,5 SD) < X \leq (M+0,5 SD)$ | Sedang | 48-50 | 48 | 20% |
| $(M-1,5 SD) < X \leq (M-0,5 SD)$ | Rendah | 44-47 | 37 | 15% |
| $X \leq (M - 1,5 SD)$ | Sangat Rendah | 37-43 | 19 | 8% |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa gaya mengajar teknologis pada siswa SMK Negeri 1 Singosari dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil data yang diperoleh 75 responden (31%) dengan kriteria tinggi.



Gambar 1. Diagram Batang Gaya Mengajar Teknologis

Hasil pada diagram batang menunjukkan bahwa indikator gaya mengajar teknologis berdasar urutan rerata, indikator guru menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk media dan kesempatan siswa dalam penggunaan media belajar sering digunakan saat pembelajaran praktik, sedangkan indikator guru sebagai fasilitator serta pengarah dalam penggunaan media belajar dan materi disesuaikan dengan kemampuan siswa, guru masih kurang menyesuaikan saat pembelajaran praktik.

Gaya Mengajar Interaksional

Pada hasil Hasil dari analisis deskriptif gaya mengajar guru interaksional dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif statistik gaya mengajar interaksional

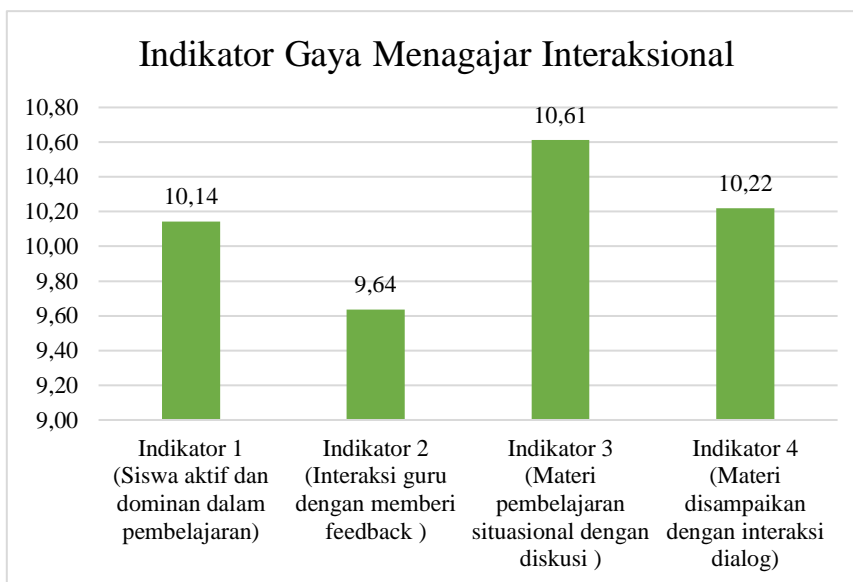
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Input Evaluation | 245 | 24 | 48 | 40,61 | 4.675 |
| | 245 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil skor aktual dari gaya mengajar interaksional secara umum memiliki nilai minimal sebesar 24, nilai maksimal berada di angka 48, dan nilai rerata 40,61 sehingga masuk dalam kategori tinggi dengan interval 39-42. Hasil data interval dari gaya mengajar teknologis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Interval gaya mengajar teknologis

| Interval | Kriteria | Interval | N | (%) |
|----------------------------------|---------------|----------|----|-----|
| $X > (M+1,5 SD)$ | Sangat Tinggi | 43-48 | 86 | 35% |
| $(M+0,5 SD) < X \leq (M+1,5 SD)$ | Tinggi | 39-42 | 90 | 37% |
| $(M-0,5 SD) < X \leq (M+0,5 SD)$ | Sedang | 35-38 | 43 | 18% |
| $(M-1,5 SD) < X \leq (M-0,5 SD)$ | Rendah | 31-34 | 20 | 8% |
| $X \leq (M - 1,5 SD)$ | Sangat Rendah | 24-30 | 6 | 2% |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa gaya mengajar interaksional pada siswa SMK Negeri 1 Singosari dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil data yang diperoleh 90 responden (37%) dengan kriteria tinggi.



Gambar 2. Diagram Batang Gaya Mengajar Interaksional

Hasil pada diagram batang menunjukkan bahwa indikator gaya mengajar interaksional berdasar urutan rerata, indikator guru materi pembelajaran situasional dengan diskusi dan materi disampaikan dengan interaksi dialog sering digunakan saat pembelajaran praktik, sedangkan indikator siswa aktif dominan dalam pembelajaran dan interaksi guru dengan memberi feedback, masih kurang disesuaikan saat pembelajaran praktik.

Motivasi Belajar Intrinsik

Pada hasil Hasil dari analisis deskriptif motivasi belajar intrinsik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif statistik motivasi intrinsik

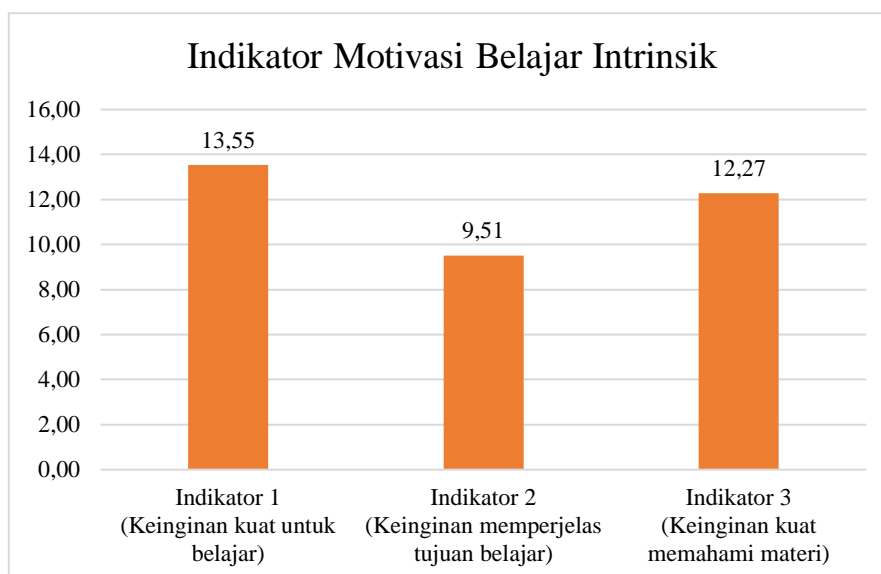
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Input Evaluation | 245 | 21 | 44 | 35.33 | 4.615 |
| | 245 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil skor aktual dari motivasi intrinsik secara umum memiliki nilai minimal sebesar 21, nilai maksimal berada di angka 44, dan nilai rerata 35.33 sehingga masuk dalam kategori tinggi dengan interval 35-38. Hasil data interval dari gaya mengajar teknologis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Interval motivasi intrinsik

| Interval | Kriteria | Interval | N | (%) |
|----------------------------------|---------------|----------|----|-----|
| $X > (M+1,5 SD)$ | Sangat Tinggi | 38-44 | 58 | 24% |
| $(M+0,5 SD) < X \leq (M+1,5 SD)$ | Tinggi | 35-38 | 98 | 40% |
| $(M-0,5 SD) < X \leq (M+0,5 SD)$ | Sedang | 32-34 | 40 | 16% |
| $(M-1,5 SD) < X \leq (M-0,5 SD)$ | Rendah | 28-31 | 34 | 14% |
| $X \leq (M - 1,5 SD)$ | Sangat Rendah | 21-27 | 15 | 6% |

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa motivasi belajar intrinsik siswa SMK Negeri 1 Singosari dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil data yang diperoleh 98 responden (40%) dengan kriteria tinggi.



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Intrinsik

Hasil pada diagram batang menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar intrinsik berdasar urutan rerata. indikator keinginan kuat untuk belajar dan keinginan kuat memahami materi, lebih disukai siswa saat pembelajaran praktik. Sedangkan indikator keinginan memperjelas tujuan belajar siswa masih kurang menarik siswa saat pembelajaran praktik.

Motivasi Belajar Ekstrinsik

Pada hasil Hasil dari analisis deskriptif motivasi belajar ekstrinsik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Deskriptif statistik motivasi ekstrinsik

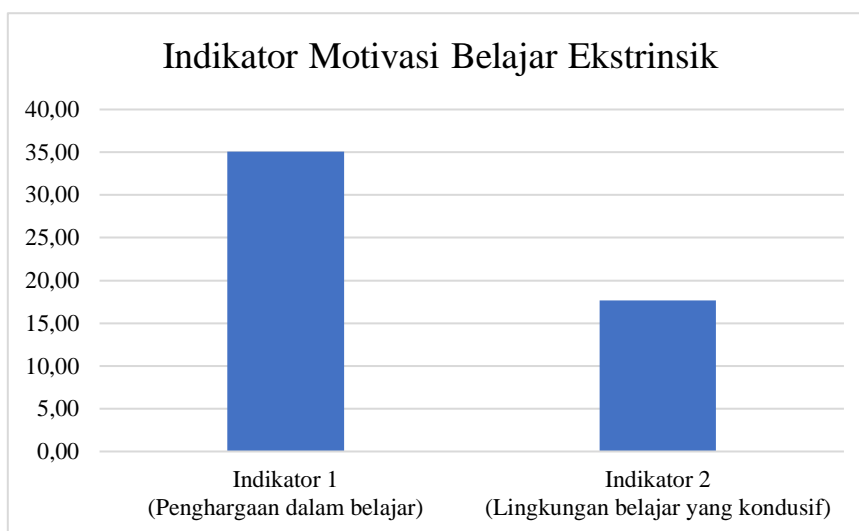
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|-----|-----|-------|----------------|
| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
| Input Evaluation | 245 | 30 | 64 | 52.70 | 6.114 |
| | 245 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil skor aktual dari motivasi ekstrinsik secara umum memiliki nilai minimal sebesar 30, nilai maksimal berada di angka 64, dan nilai rerata 52.70 sehingga masuk dalam kategori tinggi dengan interval 51-56. Hasil data interval dari motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Interval motivasi ekstrinsik

| Interval | Kriteria | Interval | N | (%) |
|--------------------------------------|---------------|----------|-----|-----|
| $X > (M + 1,5 SD)$ | Sangat Tinggi | 57-64 | 65 | 27% |
| $(M + 0,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD)$ | Tinggi | 51-56 | 112 | 46% |
| $(M - 0,5 SD) < X \leq (M + 0,5 SD)$ | Sedang | 45-50 | 39 | 16% |
| $(M - 1,5 SD) < X \leq (M - 0,5 SD)$ | Rendah | 40-44 | 22 | 9% |
| $X \leq (M - 1,5 SD)$ | Sangat Rendah | 30-39 | 7 | 3% |

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa motivasi belajar ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Singosari dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil data yang diperoleh 112 responden (46%) dengan kriteria tinggi.



Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Ekstrinsik

Hasil pada diagram batang menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar ekstrinsik berdasar urutan rerata. indikator penghargaan dalam belajar lebih disukai siswa saat pembelajaran praktik. Sedangkan indikator lingkungan belajar yang kondusif masih kurang menarik siswa saat pembelajaran praktik.

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat analisis normalitas gaya mengajar menunjukkan nilai sig 0,091 dan motivasi belajar menunjukkan nilai sig 0,200, artinya variabel tersebut berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Hasil uji prasyarat linearitas variabel gaya mengajar dan motivasi belajar menunjukkan nilai signifikansi 0.229, terdapat hubungan linear karena nilai sig. $0,229 > 0,05$.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil nilai koefisien korelasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar sebesar 0,603 artinya terdapat hubungan variabel gaya mengajar dan motivasi belajar. Besar nilai hubungan tersebut sesuai tabel berada pada interval koefisien 0,60-0,799 yang berarti tingkat keterhubungan tingkat tinggi atau kuat. Sedangkan, nilai P_{hitung} 0,000 kurang dari nilai $P_{standar}$ 0,05, menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka terdapat hubungan signifikan kuat variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Singosari. Secara rinci hasil uji korelasi pearson, dapat dilihat pada dalam Tabel 9

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Pearson Sederhana

| No | Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat | Nilai Pearson Correlation | Nilai sig. | | Interpretasi |
|----|--|---------------------------|--------------|---------------|-----------------------------|
| | | | P_{hitung} | $P_{standar}$ | |
| 1 | Gaya Mengajar- Motivasi Belajar | 0,603 | 0,000 | 0,05 | Hubungan (+) dan signifikan |

Sumber : Hasil olah data peneliti

PEMBAHASAN

Gaya Mengajar

Gaya mengajar guru jurusan bangunan SMK Negeri 1 Singosari menerapkan gaya mengajar teknologis dan interaksional. Berdasarkan hasil penelitian gaya mengajar teknologis SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan didapatkan hasil persentase 31%, dan jumlah frekuensi 75 responden, sehingga gaya mengajar teknologis termasuk dalam kategori tinggi. Indikator pada gaya mengajar teknologis secara urutan menunjukkan pada pembelajaran praktik siswa SMK Negeri 1 Singosari cenderung tertarik pada guru ketika menggunakan media belajar dan lebih mengarahkan siswa dalam pembelajaran praktik. Namun materi yang disampaikan guru belum disesuaikan secara tepat pada kemampuan siswa dan siswa jarang diberi kesempatan dalam penggunaan media belajar.

Pada gaya mengajar interaksional SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan didapatkan hasil persentase 37%, dan jumlah frekuensi 90 responden, sehingga gaya mengajar interaksional termasuk dalam kategori tinggi. Indikator gaya mengajar interaksional pada pembelajaran praktik, siswa SMK Negeri 1 Singosari cenderung tertarik pada guru ketika aktif saat praktik berlangsung dan memberi interaksi dengan *feedback*. Namun beberapa siswa masih kesulitan ketika menerima materi praktik yang disampaikan hanya dengan diskusi dan interaksi dialog

Sehingga berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi siswa gaya mengajar interaksional lebih digunakan daripada gaya mengajar teknologis pada saat praktik. Hal tersebut dapat diartikan guru di SMK Negeri 1 Singosari lebih banyak menggunakan gaya mengajar interaksional dengan cara berdiskusi, berdialog, berinteraksi, sehingga siswa lebih aktif dalam mengemukakan ide atau pendapat. Namun gaya mengajar teknologis juga diterapkan oleh guru SMK Negeri 1 Singosari gaya mengajar teknologis dengan menggunakan media dalam belajar, sebagai pengarah dalam belajar, dan materi menyesuaikan dengan kemampuan siswa dalam pengoperasian alat ataupun software. Sejalan dengan pernyataan (Slameto, 2010) bahwa guru dalam penyampaian materi perlu menggunakan gaya mengajar yang telah disesuaikan dengan kondisi kelas sehingga siswa akan tertarik dan bersemangat dalam proses belajar. Pelaksanaannya gaya mengajar yang di lakukan sudah diterapkan dengan baik, kedua gaya mengajar teknologis dan interaksional dapat dilakukan secara bersamaan dan sama-sama digunakan untuk mendukung proses pembelajaran khususnya praktik dan dapat terus di optimalkan.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ditinjau dalam penelitian ini di jurusan bangunan SMK Negeri 1 Singosari adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan didapatkan hasil persentase 40%, dan jumlah frekuensi 90 responden, sehingga motivasi belajar intrinsik siswa termasuk dalam kategori tinggi. Indikator pada motivasi intrinsik menunjukkan pada pembelajaran praktik siswa SMK Negeri 1 Singosari siswa cenderung memiliki keinginan kuat dalam belajar untuk memperjelas tujuan belajar, namun terkadang siswa kurang memahami materi praktik dan kurang berani untuk bertanya sehingga mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Pada motivasi belajar siswa ekstrinsik SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan didapatkan hasil persentase 46%, dan jumlah frekuensi 112 responden, sehingga motivasi ekstrinsik termasuk dalam kategori tinggi. Indikator motivasi belajar ekstrinsik pembelajaran praktik, siswa cenderung tertarik dalam penghargaan belajar yang diberikan guru, orang tua, teman, dan lingkungan yang kondusif. Namun siswa masih kurang mendapatkan fasilitas di luar jam pembelajaran ketika pembelajaran praktik selesai.

Hal tersebut sesuai dalam rata-rata hasil perhitungan motivasi ekstrinsik lebih tinggi daripada motivasi internal. Maka dari itu dapat diartikan siswa di SMK Negeri 1 Singosari lebih termotivasi dari luar atau eksternal dengan penghargaan belajar dari guru, orang tua, teman, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Sejalan dengan pernyataan (Sutikno, 2013) guru menerapkan proses pembelajaran dengan menarik maka kemungkinan besar siswa akan jauh termotivasi sehingga meminimalisir kejenuhan. Namun siswa juga memiliki motivasi dari dalam diri atau internal didukung dengan hasil yang tergolong tinggi, yang berarti bahwa siswa di SMK Negeri 1 Singosari memiliki motivasi intrinsik dengan memiliki keinginan belajar yang kuat dalam memahami materi dan tujuan belajar yang terarah. Pelaksanaannya motivasi belajar internal maupun eksternal berjalan secara baik. Kedua motivasi tersebut dapat memberikan arah yang positif untuk mendukung proses belajar mengajar kepada siswa untuk mencapai hasil yang baik.

Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan memiliki hubungan signifikan, serta termasuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru adalah faktor yang diperhatikan oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kuat antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, yang berarti semakin baik gaya mengajar guru, semakin tinggi motivasi belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh (Vina, 2018) yang menemukan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson didapatkan nilai koefisiensi korelasi gaya mengajar guru dan motivasi belajar sebesar 0,603 artinya memiliki arti terdapat hubungan variabel gaya mengajar dan motivasi belajar, Besar nilai hubungan tersebut sesuai tabel berada pada interval koefisien 0,60-0,799 berarti berada dalam kategori tinggi atau kuat. Sedangkan hasil $P_{sig} 0,000 < P_{standar} 0,05$ menunjukkan variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan signifikan dalam kategori kuat pada

variabel gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran praktik di SMK Negeri 1 Singosari.

Gaya mengajar guru yang digunakan di SMK Negeri 1 Singosari yaitu gaya mengajar teknologis dan interaksional karena mendapatkan hasil tinggi, yang berarti bahwa di SMK Negeri 1 Singosari menerapkan kedua gaya mengajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar interaksional lebih sering digunakan daripada gaya mengajar teknologis. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dituntut aktif melakukan tindakan atau kegiatan yang dapat membangkitkan siswa dalam berinteraksi secara aktif saat praktik, namun cara penyampaian diskusi guru masih kurang tepat dan siswa dituntut aktif selama praktik tanpa pendampingan guru. Namun pada gaya mengajar teknologis guru harus dituntut mampu dalam membuat dan menggunakan media sebelum praktek berlangsung, dan siswa lebih tertarik ketika guru menjelaskan dalam bentuk media dan Ketika menjadi pengarah atau pendamping saat kegiatan praktik. Selama kegiatan praktik guru dapat dijadikan pendamping atau pengarah, dan siswa dituntut bergerak aktif demi hasil belajar yang optimal, karena dalam pembelajaran praktik siswa tidak hanya belajar secara teori tapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. sehingga memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian adanya dua gaya mengajar yang dikombinasikan siswa akan tertarik dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan guru untuk menjaga semangat siswa, sekaligus membantu meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Sejalan dengan pernyataan (Kusumawati, 2019) guru akan menerapkan gaya mengajar tidak hanya berpegang pada satu gaya mengajar tertentu namun selalu mencari cara dalam bentuk mengajar yang lebih kreatif, efektif, dan efisien. Dalam pernyataan (Laka dkk, 2020) motivasi belajar merupakan faktor yang berperan dalam menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa berkaitan oleh banyak faktor-faktor. Adapaun beberapa faktor antara lain, metode, media, dan strategi dalam menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut sangat berhubungan dengan perhatian siswa, konsentrasi belajar, tujuan belajar, dan motivasi siswa, baik itu dari dalam maupun dari luar. Guru dalam pembelajaran harus mampu menerapkan gaya mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, agar motivasi yang timbul sejalan dengan kegiatan belajar. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tepat gaya mengajar yang ditetapkan guru maka motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 singosari akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas terkait gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Singosari, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya mengajar guru pada pembelajaran praktik yang di terapkan pada SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan adalah gaya mengajar teknologis dan interaksional, kedua gaya mengajar tersebut memiliki hasil yang dominan tinggi yang sesuai dengan tuntutan praktek. Hasil menunjukkan bahwa gaya mengajar interaksional lebih tinggi daripada gaya mengajar teknologis menurut dari persepsi siswa. Untuk motivasi belajar siswa yang di terapkan pada SMK Negeri 1 Singosari jurusan bangunan adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kedua gaya mengajar tersebut memiliki hasil yang dominan tinggi. Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik lebih tinggi daripada dengan motivasi intrinsik. Untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pada gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa yang berada dalam kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasril, H., Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2021). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. In *Jurnal Akademik FKIP Unidayan* (hal. 61–70). <https://doi.org/10.55340/fkip.v9i2.421>
- Kusumawati, N. (2019). *Strategi Belajar mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i2.51>
- Nurhalizah Gajah, E., & Simanjuntak, S. (2023). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 158367 Laemonong 2. *Journal on Education*, 6(1), 5008–5018. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3668>
- Rahmiati, D., & Nuraulia, P. (2021). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Proceeding Umsurabaya*, 85–98.
- Setiyaningsih, S. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar

- Matematika. In *Joyful Learning Journal* (Vol. 9, Nomor 2, hal. 66–71). <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.39313>
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Mahasiswa The Effect Of Student ' S Motivation On Academic Achievement (fenomena universal) dan berlangsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia , pembangunan nasional di bidang pendidikan . yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa , bertu.*
- Siswoyo, Hendri , Masugino, S. (2013). Praktik Siswa Smk N I Adiwerna Tegal. *Jurnal PTM Volume 9, No. 2.*
- Sopian, A. (2016). Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10gas>, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam PendidikanT. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88–97.*
- Suntia, D. (2022). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Novel Drug Targets with Traditional Herbal Medicines: Scientific and Clinical Evidence, 95–108.*
- Syah, W. A. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Karya Ilmiah.*
- Thabrany, H. (2003). *Rahasia Sukses Belajar.* Raja Grafindo Persada.
- Vina, D. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru PAI Dengan Minat Belajar Siswa SMKN Binaan Provsu Medan. *Skripsi, 2(1), 1–13.*
- Yusuf Sukman, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi, 4, 9–15.*

